

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pemahaman tentang masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di :

- 1) SLB Negeri 1 Jakarta, Lebak bulus, Jakarta Selatan
- 2) SLB Negeri 3 Jakarta, Kemayoran, Jakarta Pusat.
- 3) SLB Negeri 5 Jakarta, Palmerah, Jakarta Barat.
- 4) SLB Negeri 7 Jakarta, Kebon Manggis, Jakarta Timur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 semester antara bulan Januari sampai Juni 2015. Dengan tahapan, a) mengajukan proposal penelitian, b) mempresentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian, c) mengumpulkan data-data dan teori pembuatan skripsi, d) melakukan kajian teori, e) menyusun instrumen penelitian, f) melakukan uji coba penelitian, g) mengumpulkan data, h) mengolah dan

Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.49

menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, i) membuat laporan penelitian.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode survei dalam pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan tes sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Variabel yang diteliti yaitu pemahaman masa pubertas siswa tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta, dengan jumlah populasi sebanyak 74 peserta didik yang terdiri dari 4 sekolah yaitu :

- 1) SLB Negeri 1 Jakarta sebanyak 22 peserta didik.
- 2) SLB Negeri 3 Jakarta sebanyak 17 peserta didik.
- 3) SLB Negeri 5 Jakarta sebanyak 10 peserta didik.
- 4) SLB Negeri 7 Jakarta sebanyak 25 peserta didik.

#### **2. Sampel**

Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.50

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik sampel bertujuan untuk menentukan peserta didik tunarungu laki-laki yang berusia antara 12 tahun keatas dan peserta didik tunarungu perempuan yang berusia antara 11 tahun keatas di 4 SLB Negeri DKI Jakarta. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 peserta didik yang terdiri dari :

- 1) SLB Negeri 1 Jakarta sebanyak 15 peserta didik.
- 2) SLB Negeri 3 Jakarta sebanyak 7 peserta didik.
- 3) SLB Negeri 5 Jakarta sebanyak 5 peserta didik.
- 4) SLB Negeri 7 Jakarta sebanyak 13 peserta didik.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan sebuah instrumen yang berbentuk tes objektif untuk mengukur pemahaman masa pubertas dengan aspek perubahan fisik. Data penelitian diperoleh dari tes pilihan ganda tentang masa pubertas dimana responden hanya memilih alternatif jawaban a,b,c, dan d yang telah disediakan dengan ketentuan skor yang diberikan adalah skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Peneliti menggunakan instrumen dalam bentuk pilihan ganda karena dapat menggambarkan dan menjaring pemahaman peserta didik tunarungu

Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.51

secara lebih mudah karena hanya ada 1 jawaban benar diantara alternatif jawaban dengan tingkat kebenarannya yang bersifat mutlak dan hasil tes yang dapat diolah dengan cepat dan mudah. Setelah peneliti mendapatkan hasil dari instrumen soal pilihan ganda, selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab sederhana mengenai pemahaman responden terhadap jawaban yang telah dipilih sebagai data pendukung penelitian.

## **2. Definisi Konseptual**

Pemahaman masa pubertas adalah kemampuan menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi tentang perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan alat reproduksi yang terutama terjadi selama remaja awal.

## **3. Definisi Operasional**

Pemahaman masa pubertas adalah skor yang diperoleh peserta didik setelah dikenakan tes. Skor ini menggambarkan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi tentang perubahan pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan alat reproduksi yang terutama terjadi selama remaja awal.

## **4. Kisi-kisi Instrumen**

Penyusunan instrumen melalui tahapan menyusun kisi-kisi berdasarkan teori-teori yang ada dengan melihat variabel, dimensi dan indikator.

**Tabel 3.1**

Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.52

**Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Total Butir Soal
Pemahaman Masa Pubertas	Menerjemahkan	a. Menerjemahkan perubahan fisik	Menerjemahkan pengertian perubahan fisik	1	3
			Mengartikan perubahan fisik yang utama	2	
			Usia Masa Pubertas	3	
		b. Menerjemahkan pengertian kematangan alat reproduksi perempuan (menstruasi)	Menerjemahkan pengertian menstruasi	4	1
		c. Menerjemahkan pengertian kematangan alat reproduksi laki-laki (mimpi basah)	Menerjemahkan pengertian mimpi basah	5	1
		Menafsirkan	a. Membedakan perubahan fisik laki-laki dan perempuan	Membedakan perubahan suara laki-laki dan perempuan	8
	Membedakan perubahan otot laki-laki dan perempuan			10	
	Membedakan perubahan kulit laki-laki dan perempuan			11	
	Membedakan pertumbuhan jakun laki-laki			12	
	b. Menghubungkan perubahan fisik dengan gambar	Menghubungkan tanda-tanda perubahan payudara dengan gambar	6	3	
Menghubungkan tanda-tanda perubahan payudara dengan gambar		7			

Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.53

			Menghubungkan tanda-tanda perubahan payudara dengan gambar	9	
		c. Menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fisik dengan gambar	Menghubungkan faktor kegiatan yang mempengaruhi perubahan fisik dengan gambar	14	2
			Menghubungkan faktor kegiatan yang mempengaruhi perubahan fisik dengan gambar	15	
	Mengekstrapolasi	a. Meramalkan masalah perubahan fisik	Meramalkan penyakit yang timbul ketika tidak membersihkan alat kelamin saat menstruasi dan mimpi basah	13	1
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>	<b>15</b>

## 5. Pengujian Persyaratan Instrumen

### a. Uji Validitas

Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.54

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Suatu instrumen pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah tepat.

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.<sup>2</sup>

## **b. Penghitungan Reliabilitas**

Suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian selain harus memenuhi syarat kevalidan juga harus reliabel (keterandalan). Instrumen yang telah disetujui dan dinyatakan valid oleh para ahli dapat dinyatakan reliabel. Seperti yang dikemukakan Nasution bahwa instrumen yang betul-betul valid selalu reliabel.<sup>3</sup> Dengan demikian,

---

Error! No bookmark name given.<sup>1</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.103

Error! No bookmark name given.<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.125

Error! No bookmark name given.<sup>3</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.34

Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.Error! No bookmark name given.55

dalam penelitian ini penghitungan reabilitas tidak dilakukan dengan asumsi bahwa instrumen yang valid dikatakan reliabilitas.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data pada penelitian kuantitatif seperti survei menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, analisis akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data yang terkumpul akan diteliti dan diperiksa kemudian dianalisa dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, perhitungan modus, mean, median, standar deviasi secara keseluruhan. kemudian dianalisis menggunakan batas lulus ideal pada skor keseluruhan responden dan responden di masing-masing sekolah.

Batas lulus ideal digunakan sebagai batas penerimaan dalam pemberian status atau label sesuai dan tidak sesuai dengan kriteria pemahaman yang baik mengenai masa pubertas peserta didik tunarungu. Apabila peserta didik memperoleh skor melebihi batas skor ideal, maka sudah sesuai dengan kriteria penerimaan pemahaman yang artinya peserta didik sudah memahami masa pubertas dengan baik, sebaliknya apabila skor yang diperoleh responden kurang dari batas skor ideal, maka belum sesuai dengan kriteria penerimaan pemahaman yang artinya peserta didik belum memahami masa pubertas dengan baik.